

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di Indonesia menjadikan era digitalisasi sebagai suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari, termasuk dalam dunia pendidikan. Pengaruh digitalisasi mencakup berbagai aspek, baik dari segi infrastruktur maupun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti metode, model, strategi, dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan terampil, terutama dalam hal ini adalah tenaga pendidik. Pendidik merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menciptakan perubahan menuju sistem pendidikan yang lebih baik. Pendidikan yang bermutu akan tercermin melalui peserta didik yang mampu berpikir kritis, bersikap positif, dan menunjukkan perilaku yang menyenangkan, beradab, serta mencerminkan budaya yang luhur. Transformasi digital telah mengubah perspektif serta praktik pembelajaran di dunia pendidikan. Perkembangan teknologi memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dengan cepat dan mudah, membuka akses yang lebih luas terhadap sumber informasi. Seiring dengan itu, perubahan pendidikan di era digital menuntut tenaga pendidik untuk mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses belajar-mengajar (Nasirudin, 2022).

Pembelajaran di era digital tidak lagi bersifat teacher-centered atau berpusat pada pendidik, melainkan telah bergeser menjadi student-centered, yaitu berfokus pada peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Paradigma ini menekankan pentingnya peran peserta didik dalam membangun pengetahuan secara mandiri, kreatif, dan kolaboratif melalui pemanfaatan teknologi. Revolusi Industri telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan gaya hidup manusia. Kehadiran teknologi digital menjadi alat bantu utama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan berbagai pekerjaan. Hal ini disebabkan

oleh ciri khas era ini, yaitu mulai tergesernya peran tenaga manusia oleh mesin-mesin otomatis, serta kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi, sehingga jarak dan waktu tidak lagi menjadi kendala dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (rambe, 2024).

Dampak dari era digital tidak hanya dirasakan dalam sektor industri, tetapi juga merambah ke berbagai bidang lainnya, seperti dunia perkantoran, ekonomi, gaya hidup masyarakat, hingga sektor pendidikan. Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah banyak aspek kehidupan. Jika dahulu komunikasi dilakukan melalui surat atau media cetak seperti surat kabar, kini komunikasi dapat dilakukan secara instan melalui perangkat *smartphone*. Demikian pula dalam pencarian referensi, yang sebelumnya bergantung pada ensiklopedia fisik, kini dapat dilakukan secara cepat melalui mesin pencari seperti Google (Brynjolfsson, 2014).

Dalam dunia pendidikan, manfaat perkembangan teknologi digital juga sangat dirasakan. Misalnya, promosi atau pemasaran sekolah kini dilakukan melalui media sosial; pencarian bahan ajar dapat diakses dengan mudah melalui internet; serta penyimpanan data dan dokumen dapat dilakukan secara daring melalui layanan seperti Google Drive. Seluruh aktivitas tersebut kini dapat dilaksanakan hanya dengan menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*, atau yang lebih dikenal sebagai telepon genggam (HP) (Nugraha, 2021).

Teknologi ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. *Handphone* tidak lagi dianggap sebagai barang sekunder, melainkan telah menjadi kebutuhan pokok yang dimiliki oleh hampir seluruh lapisan masyarakat dan berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas sehari-hari. Dalam mewujudkan manajemen peserta didik yang efektif di era digitalisasi, peran manajemen peserta didik menjadi sangat penting, khususnya dalam mengimplementasikan strategi pembinaan dan pengajaran yang berbasis teknologi digital. Manajemen peserta didik berfungsi sebagai wadah kerja sama yang mencakup seluruh aspek terkait peserta didik, mulai dari proses penerimaan, pembinaan selama masa belajar, hingga kelulusan dari satuan pendidikan. Pembelajaran berbasis

digital merupakan bagian dari transformasi pendidikan yang erat kaitannya dengan manajemen teknologi, khususnya dalam penggunaan perangkat digital sebagai sarana pengajaran. Pada era yang semakin maju ini, hampir seluruh peserta didik telah menggunakan alat-alat digital sebagai media pembelajaran mereka di sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di Indonesia peserta didik telah banyak memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dijangkau oleh pendidik serta mempermudah peserta didik dalam mengakses berbagai materi pembelajaran melalui media digital (Nasirudin, 2022).

Transformasi digital di Provinsi Jawa Barat telah mengalami kemajuan yang signifikan serta terstruktur dengan baik, yang ditandai melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Sebagai ujung tombak kemajuan bangsa, sektor pendidikan harus diarahkan sesuai dengan dinamika perkembangan global yang modern, atau dengan kata lain, mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan zaman (Kurniawati, 2019). Upaya ini penting dilakukan sebagai respon terhadap laju perubahan zaman yang sangat pesat. Persentase rata-rata penduduk yang memiliki akses internet di rumah perkotaan dan pedesaan di Provinsi Jawa Barat mencapai 31,65%, sedangkan di Provinsi Papua hanya 10,06%, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur 13,73% (Setyasih, 2022). Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah menjalin kerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran melalui transformasi digital. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran interaktif, kolaboratif, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik (Komar, 2023).

Suatu bangsa dituntut untuk mempersiapkan sistem pendidikan sebaik mungkin agar generasi penerusnya mampu menghadapi tantangan dan peluang dari perkembangan zaman. Dalam ranah pendidikan, dikenal

istilah ilmu pendidikan pedagogik dan pendidikan pedagogik. Ilmu pendidikan lebih menitik beratkan pada pemikiran dan perenungan mengenai berbagai aspek pendidikan, seperti sistem pendidikan yang ideal, tujuan pendidikan, materi ajar, sarana dan prasarana, metode penilaian, hingga mekanisme penerimaan peserta didik. Sementara itu, pendidikan dalam pengertian pedagogik lebih menekankan pada praktik, khususnya kegiatan belajar mengajar secara langsung. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan secara mutlak. Justru, keduanya harus dilaksanakan secara berdampingan dan saling mendukung dalam rangka meningkatkan mutu serta pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Novitasari, 2022).

Era digitalisasi merupakan suatu masa di mana seluruh aspek kehidupan, termasuk proses pembelajaran, semakin bergantung pada penggunaan media digital secara luas. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan menuntut kesiapan baik dari peserta didik maupun pendidik untuk dapat berkomunikasi secara aktif melalui teknologi informasi dan komunikasi, seperti penggunaan komputer atau laptop yang terhubung dengan internet, serta perangkat pintar (smartphone) yang dilengkapi berbagai aplikasi pendukung (Fatimah, 2021).

Teknologi informasi dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang relevan di era digital ini. Program pembelajaran berbasis teknologi digital bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran tidak hanya mendukung pelaksanaan berbagai tugas, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kompetensi pendidik, yang tentunya tidak terlepas dari arus informasi dan perkembangan teknologi yang terus berkembang.

Kualitas pembelajaran pada akhirnya menjadi tolak ukur keberhasilan dari penerapan media digital dalam manajemen peserta didik. Kualitas pembelajaran mencakup efektivitas proses belajar-mengajar, peningkatan partisipasi siswa, pencapaian kompetensi, serta kepuasan berbagai pihak yang terlibat, baik guru, siswa, maupun orang tua. Apabila

manajemen peserta didik dapat berjalan dengan baik melalui dukungan teknologi digital, maka guru akan lebih mudah dalam memantau perkembangan siswa, orang tua dapat memperoleh informasi dengan cepat, dan siswa sendiri dapat belajar dengan lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi dalam manajemen peserta didik bukan hanya menyentuh ranah administratif, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran.

Transformasi ini tidak terlepas dari tantangan yang harus dihadapi.

Salah satunya adalah kesiapan sumber daya manusia, baik guru maupun tenaga kependidikan, yang terkadang belum memiliki kemampuan memadai dalam mengoperasikan media digital. Selain itu, ketersediaan infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat digital juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan implementasi. Namun, tantangan ini justru menjadi pendorong bagi lembaga pendidikan untuk terus berinovasi, memberikan pelatihan, serta membangun budaya literasi digital di kalangan pendidik, peserta didik, dan Masyarakat (Fatimah, 2021).

Salah satu upaya untuk mengatasi tantangan dalam era digitalisasi adalah kesiapan pendidik sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan untuk berubah dan beradaptasi. Peran pendidik tidak dapat tergantikan oleh mesin secanggih apa pun, karena guru memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter generasi bangsa yang berakhlak, toleran, dan berbudi pekerti luhur. Selain itu, pendidik juga berperan dalam menumbuhkan kepekaan sosial, mengembangkan imajinasi serta kreativitas peserta didik, dan memperkuat semangat persatuan dan kesatuan bangsa (Sugiyono, 2022).

Dalam pembentukan perilaku disiplin, dapat disimpulkan bahwa transformasi manajemen peserta didik memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Salah satu wujud nyata dari transformasi ini adalah penerapan konsep pembelajaran berbasis media digital sebagai bagian dari strategi manajerial. Sebagaimana disampaikan oleh Hamidi, dalam konteks pendidikan, teknologi informasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan, sekaligus meningkatkan

relevansi serta kualitas proses pembelajaran. Teknologi informasi juga memberikan dampak luar biasa dalam hal pemerolehan dan penyebaran pengetahuan, baik bagi pendidik maupun peserta didik (Nasirudin, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Huda. Pemilihan Madrasah Aliyah Al-Huda sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki karakteristik permasalahan yang relevan dengan fokus kajian dalam penyusunan tugas akhir ini. Madrasah Aliyah Al-Huda didirikan pada tahun 1989 dan berada di bawah naungan Yayasan Al-Huda Cikalongwetan. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang telah memperoleh status akreditasi “A” berkat ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kemampuannya dalam mencetak peserta didik yang berprestasi. Secara geografis, Madrasah Aliyah Al-Huda berlokasi di Jalan Raya Cikalongwetan No. 290, RT 02 RW 07, Desa Mandalamukti, Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat. Pada awal pendiriannya, sekolah ini hanya diikuti oleh kalangan santri. Namun, seiring dengan meningkatnya kualitas tenaga pendidik serta kelengkapan sarana dan prasarana, minat masyarakat terhadap sekolah ini pun meningkat. Hal tersebut menjadikan Madrasah Aliyah Al-Huda berkembang pesat dan memperoleh penilaian yang sangat positif dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjabaran profil serta realitas yang penulis amati, Madrasah Aliyah Al-Huda memiliki citra yang baik di kalangan masyarakat, jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Selain itu, Madrasah Aliyah Al-Huda merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang menyelenggarakan berbagai kegiatan serta pembelajaran keislaman. Dalam proses pembelajarannya saat ini, madrasah tersebut telah memanfaatkan media digital seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Hal ini menjadikan proses belajar-mengajar lebih praktis dengan memanfaatkan berbagai aplikasi, seperti Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, PowerPoint, Kahoot, dan Microsoft Word.

Melihat tingginya antusiasme masyarakat terhadap Madrasah Aliyah Al-Huda, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini memiliki sistem

pengelolaan yang sangat baik, khususnya dalam hal pembelajaran yang telah beradaptasi dengan perkembangan zaman modern. Perubahan ini turut mendorong peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus membahas mengenai transformasi manajemen peserta didik melalui media digital dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Huda. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk menelusuri lebih dalam bagaimana bentuk transformasi manajemen tersebut, khususnya dalam pengelolaan peserta didik melalui pemanfaatan media digital.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peserta didik mengikuti setiap kegiatan pembelajaran serta peraturan sekolah dengan tertib. Hal ini tercermin dari kedisiplinan peserta didik yang datang ke sekolah tepat waktu, yaitu sebelum pukul 07.00 WIB. Selain itu, peserta didik laki-laki menggunakan peci, sementara peserta didik perempuan mengenakan kerudung dan pakaian muslimah yang rapi. Para guru pun turut memberikan teladan dengan berpakaian sesuai dengan norma berpakaian Islami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai transformasi manajemen peserta didik melalui media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan media digital dapat mengoptimalkan pengelolaan peserta didik dan mendorong peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini, yaitu:

“Transformasi Manajemen Peserta Didik Melalui Media Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Huda.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 
- A. Bagaimana Peran Teknologi Dalam Proses Transformasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalong Wetan.
 - B. Bagaimana Transformasi Digital Diterapkan Dalam Pengelolaan Absensi, Penilaian, Dan Presertasi di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalong Wetan.
 - C. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Transformasi Manajemen Peserta Didik Melalui Media Digital di Madrasah Aliyah Al Huda.

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Teknologi Dalam Proses Transformasi Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalong Wetan.
2. Untuk mengetahui Transformasi Digital Diterapkan Dalam Pengelolaan Absensi, Penilaian, Dan Presertasi di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalong Wetan.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Transformasi Manajemen Peserta Didik Melalui Media Digital di Madrasah Aliyah Al Huda Cikalongwetan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat teoritis, harapannya dapat menambah khazanah pengetahuan tentang manajemen pendidikan, pengetahuan peserta didik, dan pembelajaran peserta didik.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat teoritis, harapannya dapat menambah khazanah pengetahuan tentang manajemen pendidikan, pengetahuan peserta didik, dan pembelajaran peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat seperti:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seorang peneliti terhadap bagaimana Transformasi Manajemen Peserta didik

melalui media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda serta mengetahui langkah langkah bagaimana pembelajaran siswa menggunakan media digital.

b. Sekolah

Penelitian ini harapannya menjadi salah satu referensi untuk Lembaga Pendidikan yang lain untuk mengembangkan dan membenahi terkait dengan transformasi manajemen peserta didik melalui media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

1) Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam menentukan kebijakan di lembaga Pendidikan yang dipimpinnya.

2) Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memperluas wawasan tentang mendisiplinkan peserta didik melalui proses pembelajaran.

3) Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peserta didik untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolahnya.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan wawasan bagi masyarakat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik disekolah.

E. Kerangka Berfikir

Transformasi manajemen peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih responsif, adaptif, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan baru, teknologi, dan metodologi, sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik, inklusif, serta berorientasi pada kebutuhan individu setiap siswa. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Manajemen peserta didik melalui media digital merupakan bagian integral dari pembelajaran di era modern, di mana proses pembelajaran siswa menjadi lebih praktis dan mudah. Pendekatan ini mengacu pada pengelolaan dan pengembangan siswa dengan memanfaatkan teknologi digital dan informasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan belajar siswa. Di era digital ini, teknologi telah menjadi komponen yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan, baik dalam aspek pengelolaan administrasi, pengajaran, maupun komunikasi antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua. Transformasi digital dalam manajemen peserta didik memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, efisien, dan berbasis data (Putra, 2021).

Fungsi transformasi manajemen peserta didik melalui media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sangatlah penting di era digital ini. Penggunaan media digital dalam manajemen peserta didik berperan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih efisien, fleksibel, dan terpersonalisasi. Dengan pemanfaatan teknologi, sekolah dapat lebih mudah mengelola data siswa, memantau perkembangan akademik, dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan menguraikan kerangka berpikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan dalam melaksanakan penelitian. Untuk memecahkan permasalahan penelitian secara ilmiah, kerangka berpikir ini perlu dikembangkan guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kerangka berpikir yang dimaksud adalah:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tersebut disusun dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang berjudul *“Transformasi Manajemen Peserta Didik Melalui Media Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa.”* Oleh karena itu, peneliti membagi fokus penelitian ini ke dalam tiga bagian utama yang saling berkaitan. Pertama, peneliti akan mengkaji mengenai transformasi manajemen peserta didik, yang mencakup perubahan dalam pola pengelolaan peserta didik di era digital, termasuk strategi dan pendekatan yang digunakan dalam proses tersebut. Kedua, peneliti akan membahas tentang pembelajaran melalui media digital, yaitu bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar serta peran media digital dalam mendukung proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Ketiga, peneliti akan menganalisis dampak dari transformasi manajemen peserta didik melalui media digital terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa, yang ditunjukkan melalui

peningkatan prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan pembagian fokus tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara transformasi manajemen peserta didik, pemanfaatan media digital, dan peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa Fadila Rambe (2024) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang meneliti tentang “*Strategi Manajemen Pendidik di Era Digitalisasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 1 NA*” sekolah ini sudah melakukan pembelajaran melalui media digital dan sudah mendapat dukungan dibawah naungan Yayasan nya, tetapi pembelajaran yang menggunakan media digital ini harus lebih diperbaiki lagi sebaik baiknya dan butuh penjagaan Dimana siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan media digital atau aplikasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama sama membahas mengenai Manajemen Peserta didik di era digital, selain itu terletak pada metode penelitian yang sama sama menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada transformasi manajemen peserta didik melalui media digital untuk meningkat kan kualitas pembelajaran siswa. Selanjutnya pada Tingkat sekolah yang berbeda, pada penelitian sebelumnya di SMAN sedangkan penelitian ini di Tingkat MA (rambe, 2024).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih (2022) Fakultas Tarbiyah di IAIN Ponogoro, yang meneliti tentang “*Manajemen Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponogoro*” sekolah ini adalah sekolah yang berbasis digitalisasi Dimana menjadi serba digital, penelitian ini meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program teknologi informasi dan komunikasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama sama membahas mengenai Manajemen di era digital, selain itu terletak pada metode penelitian yang sama sama menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada transformasi manajemen peserta didik melalui media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Selanjutnya ada kesamaan pada Tingkat sekolah yang sama, pada penelitian sebelumnya di MA dan juga penelitian ini di Tingkat MA (wahyuningsih, 2023).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Humam Nasirudin (2022) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang yang meneliti tentang “*Digitalisasi Peserta didik baru dalam mengembangkan Manajemen Peserta didik Di MTS darul ulum beringin*” sekolah ini adalah sekolah MTS yang pembelajarannya sudah memakai alat digital yang Dimana dari semua pengabsenan, pembelajaran sudah memakai aplikasi, penelitian ini yang diteliti tentang bagaimana implementasi digitalisasi dalam pembelajaran siswa dan digitalisasi peserta didik baru.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama sama membahas mengenai Manajemen Peserta didik di era digital, selain itu terletak pada metode penelitian yang sama sama menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada transformasi manajemen peserta didik melalui media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Selanjutnya pada Tingkat sekolah yang berbeda, pada penelitian sebelumnya di MTS sedangkan penelitian ini di Tingkat MA (Nasirudin, 2022).